

*Lampiran 1. Daftar Narasumber***DAFTAR NARASUMBER**

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	La Ode Malik	Ketua adat	1 Orang
2	Wa Sariama	<i>Bhisa</i> (Pemangku adat perempuan)	1 Orang
3	➤ La Ruhami ➤ Wa Pipa	Orang tua peserta yang di <i>Posuo</i>	2 Orang
4	Wa Tima	Peserta yang di <i>Posuo</i>	1 Orang
	Total		5 Orang

Lampiran 2. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : La Ode Malik

Status : Ketua Adat

Tempat : Kediannya

1. Apa sapaan masyarakat kepada bapak?

Jawa:

Bapak Ode

2. Apakah bapak ketahui tentang *Posuo*? Apa pengertian dari *Posuo*?

Jawab:

Posuo bermakna melakukan pingitan atau *disuo*, *posuo* menurut bahasa berasal dari kata *po* dan *suo*, *po* merupakan sebuah awalan kata yang mengandung makna sebagai pembentuk kata kerja yang menyatakan berada dalam suatu keadaan atau singkatnya disebut “ber”, sedangkan *suo* artinya ruang belakang, karena peserta *posuo* membutuhkan ketenangan dalam pelaksanaan ritual sehingga dilaksanakan diruang belakang

3. Apakah semua gadis yang bersuku Buton harus di *posuo*? Jika harus apa lasannya?

Jawab:

Ya tentu, karena itu merupakan tradisi turun remurun yang harus dilestarikan, jika ada kendala dalam melaksanakan *posuo* maka biasanya dilaksanakan saat malam sebelum perkawinan hanya sebagai syarat telah terpenuhi salah satu tradisi sebelum tradisi lainnya

4. Adakah perbedasan *posuo* dulu dan *posuo* sekarang?

Jawab:

Sebagian kecil sudah ada perbedaan, salah satunya yaitu seperti alat musik yang digunakan: yang dulu menggunakan rabana, namun sekarang sudah menggunakan alat musik tep (bass).

HASIL WAWANCARA

Nama : Wa Sariamu

Status : *Bhisa* (Ketua Adat Perempuan)

Tempat : Kediannya

1. Apa panggilan gadis yang di *posuo* untuk anda?

Jawab:

Ina artinya ibu dalam bahasa Buton

2. Sudah berapa lama menjadi *Bhisa*?

Jawab:

Sekitar 23 tahun

3. Bagaimana prosesi tradisi *posuo*?

Jawab:

Tradisi *Posuo* dilaksanakan selama 9 hari 9 malam, 8 hari 8 malam, 7 hari 7 malam, 4 hari 4 malam, atau bahkan 3 hari 3 malam dan bahkan 1 hari 1 malam (tergantung keadaan), tetapi yang biasanya dilakukan selama 7 hari 7 malam dalam ruangan khusus, yang masyarakat Dusun Ely Jaya menyebutnya *Suo*. Selama dikurung (*disuo*) para gadis diajarkan mendalami adat istiadat, menjaga kebersihan, dan kecantikan seperti melulur tubuh dengan kunyit yang dicampuri tepung beras. Selain itu, selama dalam pengurungan para gadis juga dijauhkan dari pengaruh dunia luar dan hanya bisa berhubungan dengan *Bhisa* (ketua adat perempuan) atau orang tua para gadis yang dikurung.

4. Adakah kesulitan dalam pelaksanaan tradisi *posuo*?

Jawab:

Tidak ada kesulitan dalam pelaksanaan tradisi *posuo*, karena sudah merupakan tradisi turun temurun dan semua masyarakat paham akan tradisi tersebut.

5. Apa manfaat dari tradisi *posuo*?

Jawab:

Manfaat *posuo* adalah sebagai pembersih diri seorang gadis untuk menuju kehidupan dewasa, karena jika tidak *posuo* tidak akan lengkap, karena *posuo* merupakan pelengkap gadis untuk sampai kemas dewasa.

6. Apasaja yang dipersiapkan *Bhisa* untuk prosesi tradisi *posuo*?

Jawab:

Yang dipersiapkan *bhisa* biasanya kain putih 2 meter (untuk duduk peserta *posuo*) dan *Impo* (Rempah-rempah untuk luluran peserta *posuo*)

7. Mengapa hanya perempuan yang di *posuo*?

Jawab:

Karena *posuo* ibaratnya seperti mengumumkan masa peralihan seorang gadis dari remaja kedewasa yang menandakan bahwa perempuan tersebut sudah bisa menikah, karena perempuan pada umumnya itu menunggu jadi biasanya kalau gadis sudah *diposuo* maka tidak lama lagi akan menikah.

HASIL WAWANCARA

Nama : La Ruhami

Status : Kepala Rumah Tangga (Orang tua gadis yang dipingit)

Tempat : Kediannya

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai tradisi *posuo* ini?

Jawab:

Menurut pandangan saya, tradisi *posuo* ini mejadi do'a untuk kebaikan gadis yang dulunya remaja menjadi dewasa

2. Mengapa hanya anak perempuan yang *diposuo*?

Jawab:

Karena perempuan mempunyai peran besar dalam rumah tangga nantinya sehingga harus diajarkan sejak dini segala hal-hal mengenai *posuo*, dan juga sebagai tanda bahwa gadis remaja sudah menjadi dewasa sehingga setelah *diposuo* sudah bisa dilamar

3. Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan tradisi *posuo*?

Jawab:

Bagi Masyarakat Buton tidak ada kesulitan dalam pelaksanaan *posuo*, karena semua masyarakat Butun berusaha melestarikan tradisi *posuo* ini.

HASIL WAWANCARA

Nama : Wa Pipa

Status : Ibu Rumah Tangga (Orang tua gadis yang dipingit)

Tempat : Kediannya

1. Apa yang ibu ketahui tentang tradisi *posuo*?

Jawab:

Posuo merupakan masa peralihan dari remaja ke dewasa bagi seorang gadis yang merupakan proses pembiasaan selama dipingit, sehingga dengan pembiasaan itu menjadi lebih baik lagi

2. Mengapa hanya perempuan yang *diposuo*?

Jawab:

Karena perbedaan keseharian laki-laki dan perempuan dan pola hidupnya, laki-laki bisa mendapatkan pelajaran dimasyarakat luar yang luas sedangkan perempuan zaman dulu hanya di rumah dan kalau keluar harus ada yang menemani, serta perbedaan lainnya.

3. Apa saja yang dipersiapkan pada saat anak gadis ibu akan *diposuo*?

Jawab:

Setiap tahap memiliki tata cara khusus dan juga bahan serta benda-benda yang digunakan. Bahan dan benda yang harus disiapkan sebelum tradisi dilakukan diantaranya: 1). 1 liter beras, 2). 1 liter gabah, 3). Telur ayam kampung, 4). 1 meter kain putih, 5). Uang dengan jumlah yang tidak ditentukan (tergantung keikhlasan keluarga yang anak gadisnya mengikuti prosesi tersebut), 6). Tepung beras, kunyit, dan daun laka (pewarna kuku), 7). 2 buah Loyang yang digunakan untuk menyimpan tepung beras dan kunyit, 8). Sarung yang digunakan oleh para gadis selama berada dalam kurungan, 9). Kelapa (sesuai dengan jumlah peserta yang dikurung), 10). Kampak, kuncup bunga pinang, kuncup bunga kelapa, 11). Ketupat dengan beraneka ragam bentuk. Bahan dan benda tersebut merupakan hal wajib yang harus disediakan dalam prosesi pelaksanaan tradisi tersebut. Sehingga dalam prosesi pelaksanaannya, tradisi *Posuo* memiliki tata cara khusus dan bahan-bahan serta benda-benda yang wajib disediakan guna untuk melengkapi prosesi pelaksanaannya.

4. Bagaimana pandangan ibu mengenai tradisi *posuo* ini?

Jawab:

Bagi saya, tradisi *posuo* bukan hanya sebuah tradisi keagamaan melainkan sebuah warisan orang tua kepada anak perempuannya dan untuk mendo'akan mereka menjadi lebih baik sehingga harus terus dilestarikan

HASIL WAWANCARA

Nama : Wa Tima

Status : Remaja yang di*Posuo*

Tempat : Kediannya

1. Bagaimana perasaan anda pada saat akan *diposuo*?

Jawab:

Perasaan saya senang, karena menurut cerita yang pernah *diposuo* akan diajarkan hal spesifik dari biasanya yang artinya akan menjadidewasa.

2. Berapa hari anda *diposuo*/

Jawab:

Saya *diposuo* selama 7 hari 7 malam

3. Bagaimana perasaan anda saat di *suo*?

Jawab:

Perasaan saya di dalam *suo* agak gelisa karena merasa pengap di dalam ruangan terus

4. Apa yang diajarkan selama *diposuo*?

Jawab:

Dalam *posuo* diajarkan bagaimana seorang perempuan merawat diri, penanaman nilai-nilai moral dan juga mulai memikirkan masa depan juga dengan ramalan-ramalan jodoh dan kehidupan kedepan

5. Bagaimana perasaan anda pada saat setelah *diposuo* ?

Jawab:

Perasaan saya sangat senang sekali, karena sudah melewati satu siklus kehidupan

6. Apa yang anda dapatkan dari pelaksanaan *posuo*?

Jawab:

Menurut saya pelaksanaan tradisi *posuo* sangat bermanfaat bagi perempuan, terutama untuk saya pribadi, yang mana terdapat nasehat-nasehat di dalamnya menjadikan diri saya lebih baik lagi ketika menjadi dewasa

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan ketua adat



Wawancara dengan Bhisa (ketua adat perempuan)



Wawancara dengan orang tua gadis yang di posuo



Wawancara dengan orang tua gadis yang di posuo



Wawancara dengan dengan gadis yang diposuo



Persiapan menuju puncak acara



Persiapan pembeerkatan gadis yang telah diposuo



Puncak acaranya